

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Industri perbankan saat ini mengalami perkembangan yang pesat, dengan berdirinya banyak bank syariah milik negara dan swasta. Selain itu, terdapat perubahan lain pada industri perbankan Indonesia (A. Rahman et al., 2021). Pergeseran ini merupakan dampak dari perkembangan industri perbankan baik eksternal maupun internal, serta kemajuan sektor aktual di bidang politik, hukum, perekonomian, dan kemasyarakatan (Kurniawan et al., 2021). Hanya ketika persyaratan operasionalnya telah dipenuhi secara tepat, bank baru dapat menjalankan aktivitasnya (Karim et al., 2021) Karena bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat bagi dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat umum untuk menyimpan dananya, kepercayaan adalah landasan operasional bank (Herison et al., 2022)

Sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan uang tunai (*deficit unit*), bank merupakan entitas keuangan yang signifikan dalam perekonomian (Kusumawati et al., 2017). Untuk menumbuhkan industri perbankan di Indonesia, bank diharapkan mampu memobilisasi pendapatan dan tabungan masyarakat (Musa et al, 2022). Industri perbankan di Indonesia mengalami pasang surut. Karena kerentanan sistem keuangan, banyak peminjam yang tidak mampu melakukan pembayaran pinjamannya, sehingga menimbulkan kerugian bagi bank. (Musa et al, 2022).

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia, terbukti angka market share perbankan syariah saat ini menanjak hingga mencapai angka 2,05% dari asset perbankan nasional. Hal ini tidak lepas dari semakin bertambahnya bank-bank syariah yang bermunculan, Per September 2019 terdapat 5 Bank Umum Syariah dengan 660 Kantor cabang, 24 UUS dengan 264 Kantor Cabang dan 137 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan semakin banyaknya bank yang bermunculan ini, memungkinkan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Maka, tidak salah jika perkembangan perbankan syariah mengalami kemajuan yang signifikan (OJK, 2019).

Salah satu bank yang mulai membuka unit usaha syariah adalah PT. Bank Bukopin. Tbk. Pada tahun 2000, melalui urusan syariah, Bank Bukopin mulai mengembangkan produk perbankan syariah yang sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip islam yang beroperasi di bawah Direktorat Usaha Koperasi, Kecil dan Mikro (UKKM). Cabang Syariah pertama Bank Bukopin dibuka di Jakarta pada Desember 2001. Bank Bukopin mendapatkan ijin operasi dari Bank Indonesia dan kegiatannya diatur dalam kebijakan khusus yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia (berkaitan dengan produk dan kegiatan operasionalnya).

Berikut ini merupakan data awal dari Laporan Keuangan pada Bank KB Bukopin yang berafiliasi pada Bank KB Bukopin Syariah pada periode tahun 2019-2023 yang ada di Website Bank KB Bukopin Syariah yang ingin diteliti oleh peneliti adalah :

**Tabel 1.1 Data Awal Keuangan Pada Bank KB Bukopin Syariah Periode Tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

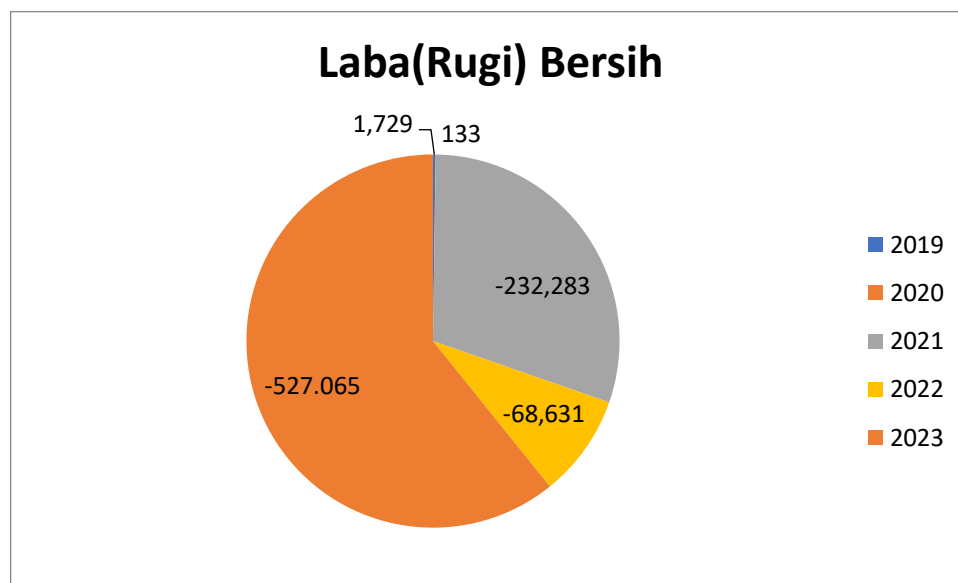
Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
<i>Aset</i>	Rp. 6.739.724	Rp. 5.223.189	Rp. 6.220.221	Rp. 7.013.225	Rp. 7.920.474
<i>Liabilitas</i>	Rp. 5.850.574	Rp. 4.332.237	Rp. 5.538.817	Rp. 6.399.152	Rp. 7.151.658
<i>Ekuitas</i>	Rp. 889.150	Rp. 890.953	Rp. 681.405	Rp. 614.073	Rp. 768.816
<i>Laba(Rugi) Bersih</i>	Rp. 1.729	Rp. 133	Rp. (232.283)	Rp. (68.631)	Rp. (527.065)

*Sumber: Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah (Data Diolah, 2023)*

Rasio profitabilitas yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri merupakan indikator yang menilai kesehatan suatu bank. Banyak investor mungkin menginvestasikan uangnya untuk membeli saham perusahaan jika keadaan perusahaan dipandang menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa depan, yang secara alami akan menyebabkan harga saham semakin bertumbuh. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah melalui *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Sahabuddin, 2016).

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu pada tingkat modal, aset, dan penjualan tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan perbankan dapat dinilai dengan beberapa cara, berdasarkan keuntungan dan modal atau aset yang dibandingkan. Pengukuran keuangan yang dikenal sebagai rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan operasi yang

berkelanjutan. Rasio profitabilitas juga digunakan sebagai statistik kesehatan keuangan untuk bisnis. Selain itu, investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehubungan dengan pendapatan, aset neraca, biaya operasional, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu dengan menggunakan rasio profitabilitas (Fahmi, 2013).



**Gambar 1.1. Laba(Rugi) Pada Bank KB Bukopin Syariah Periode Tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

*Sumber: Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah (Data Diolah, 2023)*

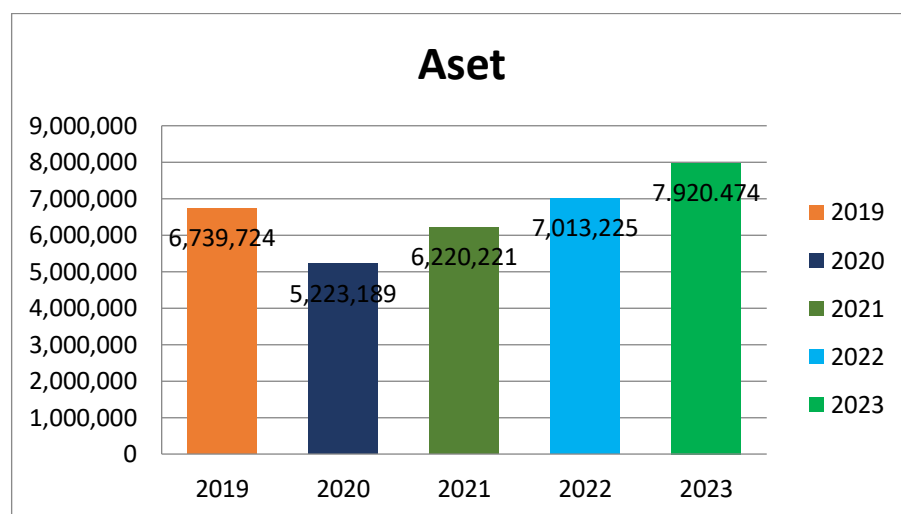
Pada gambar 1.1 diatas yang menjelaskan tentang laba/rugi bersih dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020, Data Keuangan Pada Bank KB Bukopin Syariah tidaklah mendapat keuntungan, melainkan tidak juga kerugian, sedangkan pada tahun 2021 Bank KB Bukopin Syariah mengalami rugi yang cukup besar dengan total Rp. - 232 Miliar, dan pada tahun 2022 Bank KB Bukopin Syariah mulai memperbaiki sehingga di tahun tersebut masih mengalami kerugian pada angka Rp. - 68 Miliar, kemudian pada tahun 2023 Bank KB Bukopin kembali mengalami kerugian sebesar Rp. -527 Miliar.

Terjadinya minus pada aset, liabilitas dan ekuitas pada tahun 2021, transformasi antara lain ditandai dengan dilakukannya perubahan nama dan logo perusahaan dari Bank Syariah Bukopin menjadi Bank KB Bukopin Syariah seiring dengan beralihnya kepemilikan saham mayoritas perusahaan induk ke KB Kookmin Bank. Kinerja keuangan Bank KB Bukopin di lihat sampai dengan kuartal III tahun 2021 mencatatkan rugi bersih mencapai Rp 232 Miliar. Hal ini menunjukkan akumulasi defisit pada ekuitas mengalami peningkatan dan perusahaan belum maksimal dalam pengelolaan dana ekuitas/modal untuk menghasilkan keuntungan, meskipun aset mengalami peningkatan namun dari segi ekuitas perusahaan belum bisa mengelola dana secara efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Rendahnya kemampuan menghasilkan keuntungan akan menghasilkan nilai kinerja negatif bagi organisasi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis mampu menghadapi tantangan bisnis dengan menghasilkan imbal hasil yang memadai sehubungan dengan risiko-risiko tersebut. Pemangku kepentingan internal dapat menggunakan profitabilitas sebagai landasan keputusan investasi modal serta menetapkan tujuan, mengoordinasikan upaya, membuat anggaran, dan menilai hasil operasi bisnis. Fluktuasi pendapatan merupakan hal biasa di sektor perbankan. Ketika keuntungan mulai menurun setiap hari adalah hal yang harus Anda khawatirkan. Laba yang terus menurun setiap triwulannya menandakan bahwa sektor tersebut

kurang berjalan baik (Yanti et al., 2021).

Aset adalah kekayaan yang dimiliki suatu bisnis. Aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, aset tidak berwujud, dan aset lainnya semuanya dianggap sebagai jenis aset. Jumlah seluruh aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, aset tidak berwujud, dan aset lainnya merupakan penjumlahan dari seluruh aset. Keuntungan bagi perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya asetnya. Aset sangat penting untuk kelangsungan operasional bisnis dan industri perbankan. Aset tetap, seperti bangunan, tanah, dan mobil yang digunakan untuk operasional sehari-hari perusahaan perbankan, sangatlah penting. Bisnis dengan tingkat produksi total aset yang tinggi juga akan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi (Effendi, 2015).



**Gambar 1.2. Aset Pada Bank KB Bukopin Syariah Periode Tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

*Sumber: Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah (Data Diolah, 2023)*

Berdasarkan gambar 1.2 di atas menjelaskan bahwa data keuangan pada Bank KB Bukopin Syariah Periode Tahun 2019-2023 dari aset mengalami

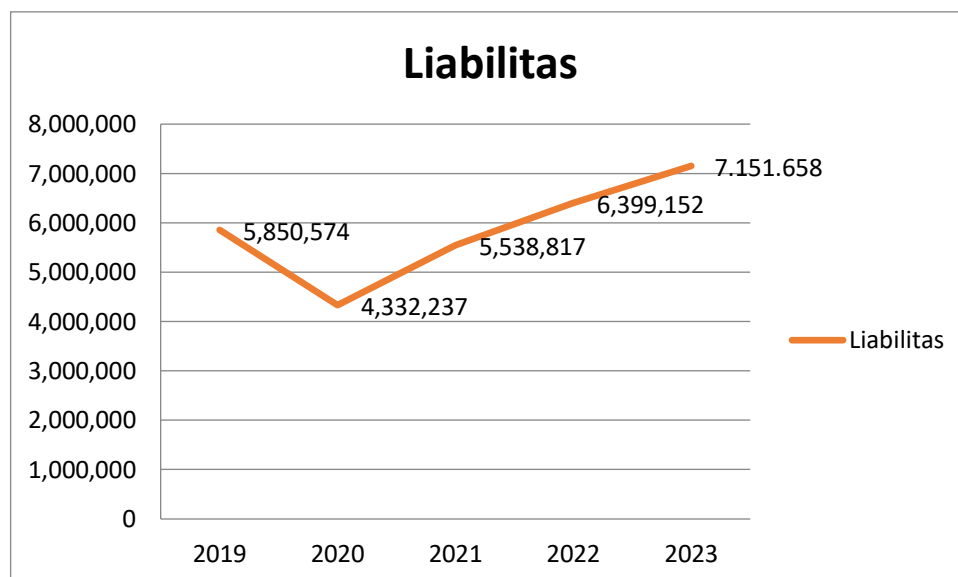
fluktuasi dimana pada tahun 2019 memiliki aset Rp. 6.74 Miliar, sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan, kemudian tahun 2022 hingga tahun 2023 naik dari Rp. 7.01 Triliun ke Rp. 7.92 Triliun.

Aset pada Bank KB Bukopin Syariah merupakan hal penting yang perlu di perhatikan dalam kegiatan usaha. Hal ini karena aset selalu dikaitkan dengan struktur modal Bank KB Bukopin Syariah. Pasalnya, struktur modal merupakan sumber pembiayaan bagi seluruh pertumbuhan aset Bank KB Bukopin Syariah. Pertumbuhan aset merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan laba dan tersedianya dana internal perusahaan.

Liabilitas adalah elemen lain yang mempengaruhi profitabilitas bank selain asetnya. Lembaga perbankan mempunyai komitmen terhadap pihak ketiga yang harus mereka bayar. Ini dikenal sebagai kewajiban. Hutang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun disebut sebagai kewajiban atau kewajiban lancar. Hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun disebut sebagai kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang termasuk dalam liabilitas, atau liabilitas. Dibandingkan dengan kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar memiliki tingkat bunga yang lebih rendah. Karena utang jangka panjang digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai atau membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Namun, utang yang tinggi juga akan menempatkan bisnis pada risiko yang besar. Kewajiban dengan demikian akan berdampak pada keuntungan organisasi perbankan (Aisyah et al., 2017).

Hutang merupakan suatu kewajiban, maka liabilitas atau hutang adalah

hutang yang dimiliki oleh suatu usaha yang dibiayai oleh sumber luar dari penjualan obligasi, sewa guna usaha, pembiayaan bank, dan sumber serupa (Karim et al., 2021) Ketika suatu bisnis menyelesaikan kewajibannya untuk mentransfer aset atau jasa kepada pihak ketiga, utang tersebut dianggap telah dipenuhi (Musa et al., 2023). Pembayaran utang bergantung pada penyerahan aset. Pada tahun 2018 hingga tahun 2022, liabilitas, aset, ekuitas, dan profitabilitas usaha perbankan mengalami fluktuasi (Askiah et al., 2022)



**Gambar 1.3. Liabilitas Pada Bank KB Bukopin Syariah Periode Tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

*Sumber: Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah (Data Diolah, 2023)*

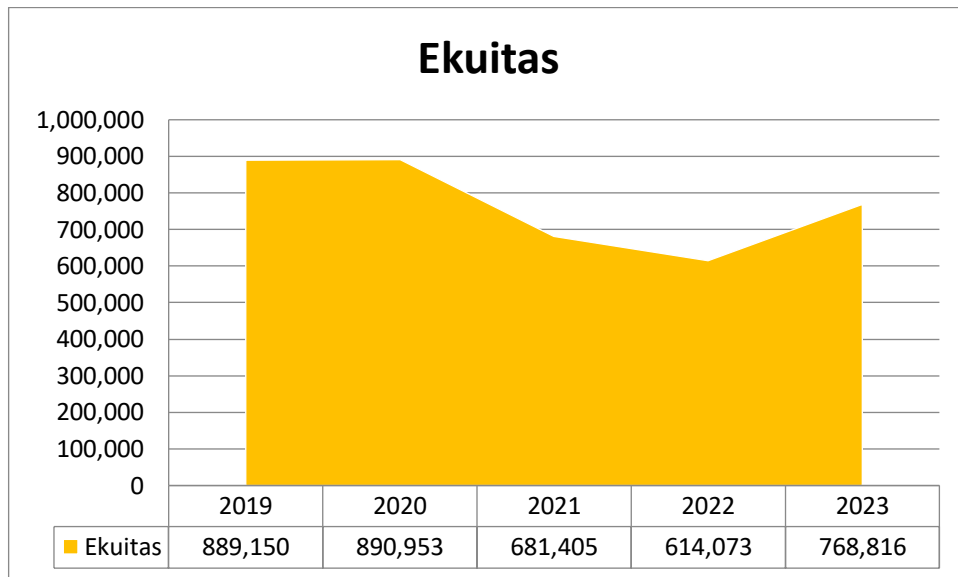
Selanjutnya, berdasarkan gambar 1.3 di atas pun menjelaskan data terkait liabilitas yang mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dengan jumlah Rp. 5.85 Triliun turun pada angka Rp. 4.33 Triliun. Dari tahun 2020 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan terhitung tahun 2021 Rp. 5.53 Triliun, kemudian pada tahun 2022 Rp. 6.39 Triliun dan terakhir pada tahun 2023 dengan jumlah Rp. 7.15 Triliun. Dari penjelasan di atas dapat



disimpulkan bahwa liabilitas memiliki kaitan dengan aset. Ketika liabilitas semakin meningkat, maka aset akan semakin menurun begitupun sebaliknya. Juga terdapat pada hubungan antara ekuitas yaitu ketika ekuitas naik maka aset akan naik dan juga sebaliknya (Raranta, 2020).

Liabilitas adalah utang Bank KB Bukopin Syariah saat ini yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan memerlukan penarikan sumber daya usaha yang menghasilkan keuntungan finansial. Berdasarkan penelitian terdahulu hubungan liabilitas dengan profitabilitas menunjukkan bahwa liabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah artinya, semakin banyak liabilitas yang dimiliki bank, semakin besar pula peluangnya menghasilkan uang dari pengelolaan liabilitasnya. Tujuan ekspansi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan modal adalah untuk meningkatkan keuntungan melalui pertumbuhan operasi perusahaan, produksi, dan pemasaran (Arum & Hisamuddin, 2016)

Hak yang dimiliki pemilik usaha, yang dinyatakan dalam surplus dan laba ditahan disebut ekuitas. Jika ekuitas turun, itu karena penarikan pemilik dan bagaimana keuntungan dan kerugian dibagi. Laba ditahan, modal, atau simpanan utama anggota pada koperasi, merupakan beberapa komponen pembentuk ekuitas. Sebuah perusahaan perlu menghasilkan keuntungan jika mengantisipasi perbaikan di masa depan. Manfaat ini meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya (Ali Riza et al., 2023).



**Gambar 1.4. Ekuitas Pada Bank KB Bukopin Syariah Periode Tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

*Sumber: Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah (Data Diolah, 2023)*

Kemudian untuk gambar 1.4 diatas, dapat diketahui bahwa ekuitas dari tahun 2019 ke tahun 2020 tidak ada perubahan yang signifikan, artinya stagnan. Adapun jumlah pada tahun 2019 yaitu Rp. 889 Miliar, dan pada tahun 2020 berjumlah Rp. 890 Miliar. Kemudian, dari tahun 2020 hingga 2023, ekuitas Pada Bank KB Bukopin Syariah mengalami penurunan, pada tahun 2021 sejumlah Rp. 681 Miliar, tahun 2022 sejumlah Rp. 614 Miliar, kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan dengan jumlah Rp. 768 Miliar. Ekuitas bisa berkurang karena sebab lainnya seperti kerugian perusahaan atau keuntungan perusahaan yang ditarik oleh pemiliknya. Ekuitas bisa menjadi negatif alias defisit saat jumlah kewajiban lebih besar daripada jumlah asetnya.

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha Bank KB Bukopin Syariah. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau

simpanan pokok anggota untuk badan hukum Bank KB Bukopin Syariah, saldo laba, dan unsur lain (Noval & Aisyah, 2021).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh aset, liabilitas, dan ekuitas terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Diantaranya peneliti Ali Riza Fahlevi, Cantika Adelia, Dewi Kusmayanti, Ninda Kusuma Wulandari (2023) mengenai Pengaruh Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021), adapun menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian : liabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan ekuitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Safira Nurlita & Aliah Pratiwi (2020) mengenai Pengaruh liabilitas dan ekuitas terhadap profitabilitas pada PT. Primarindo asia infrastructure Tbk, menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis mengenai pengaruh liabilitas dan ekuitas terhadap profitabilitas pada PT. primarindo Asia Infrastructure Tbk, bahwa : liabilitas jangka pendek, dan modal sendiri sama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan ini lebih menyukai menggunakan dana dari luar perusahaan berupa hutang dalam jangka waktu yang lama dan menyebabkan resiko yang cukup besar sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Pengaruh Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2019-2023”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh aset terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh liabilitas terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh ekuitas terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh aset, liabilitas dan ekuitas terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah tahun 2019-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aset terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah tahun 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh ekuitas terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh aset, liabilitas dan terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah tahun 2019-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat untuk instansi pendidikan (Akademisi)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh aset, liabilitas dan ekuitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi atau rujukan penelitian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat untuk perusahaan perbankan (Praktisi)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan dan memberikan informasi mengenai pengaruh liabilitas dan ekuitas terhadap profitabilitas.

3. Manfaat untuk pemangku kepentingan (Stakeholder)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi kepada pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.